

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), durasi kehamilan berlangsung selama Sembilan bulan atau bahkan lebih lama, dimana seorang wanita memelihara dan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya. Kehamilan pada umumnya berlangsung selama 40 minggu, yang dapat disamakan dengan 10 bulan atau 9 bulan berdasarkan kalender internasional, dimulai dari saat pembuahan hingga lahirnya bayi.

Tindakan mengakhiri kehamilan sebelum janin mencapai tahap kelangsungan hidup di luar Rahim, biasanya sebelum usia kehamilan 20 minggu serta saat berat janin sebelum 500 gram, dikenal sebagai abortus (Bennet & Brown, 1997: Enkin, 2000: Wiknyosastro, 2000).

Menurut Wiknyosastro (2020), abortus digolongkan sebagai keguguran spontan tergantung pada keadaan terjadinya, antara lain sebagai berikut : abortus segera adalah peristiwa pendarahan rahim sebelum usia kehamilan 20 minggu Dimana hasil konsepsi masih berada di dalam rahim. Abortus tidak lengkap adalah ketika beberapa produk kehamilan dikeluarkan selama kehamilan. Sebelum minggu ke-20, jika Sebagian produk konsepsi masih tertinggal pada bagian rahim dan telah dikeluarkan, maka dianggap abortus total.

Kehamilan membawa banyak perubahan pada ibu. Jika tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Misalnya gigi yang tidak dirawat dengan baik mengandung bakteri berbahaya. Bakteri dalam bentuk racun bisa sangat mudah masuk ke saluran reproduksi melalui pembuluh darah sebagai akibatnya mengakibatkan infeksi bakteri dan menyebabkan peradangan pada saluran tuba. Bakteri tersebut kemudian berinteraksi dengan selaput plasenta sehingga menyebabkan kontraksi otot rahim dan pelebaran leher rahim, sehingga menyebabkan gangguan pematangan serviks, pengaturan kontraksi rahim, penyampaian nutrisi ke janin, dan pengaturan hormon. Hal ini menyebabkan selaput plasenta

robek sebelum waktunya. Akibatnya terjadi abortus atau keguguran, bayi lahir prematur dan berat badan lahir sangat rendah (Srigupta, 2019).

Selama kehamilan, hormon beta hCG (human Chorionic Gonadotropin) dalam tubuh ibu hamil meningkat dua kali lipat setiap minggunya pada tahap awal kehamilan. Hormon ini juga mencapai puncaknya pada pagi hari, sehingga menyebabkan mual serta muntah pada ibu hamil yang juga diartikan sebagai morning sickness. Disamping hormon estrogen dan progesteron pun mengalami peningkatan, sehingga produksi bakteri *Prevotella Intermedia* pun meningkat. Saat ibu hamil munta, asam lambung akan keluar dan tertinggal di gigi. Akibat bakteri *Prevotella Intermedi* yang meningkat, ditambah dengan asam lambung yang tertinggal di gigi, berakibat kerusakan pada mukosa gigi. Yang jika tidak segera ditangani akan menyebabkan karies gigi.

Prevalensi karies gigi pada wanita di Indonesia lebih tinggi sebesar 89,9% dan di Sumatera Barat sebesar 45,07% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a; 2019b). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok wanita yang rentan mengalami karies gigi. Patil et al. (2018) di India menyatakan ibu hamil berisiko 2,2 kali lebih tinggi mengalami karies gigi (Patil et al., 2018). Aini et al. (2018) di Kabupaten Klaten menyatakan ibu hamil memiliki karies gigi dengan kategori tinggi lebih banyak sebesar 20% (Aini et al., 2018).

Prevalensi karies gigi dan indeks DMF-T ibu hamil sangat tinggi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Prevalensi karies gigi ibu hamil di Palestina sebesar 89% dengan rata-rata indeks DMF-T sebesar 15,5, di India sebesar 63,3%, dan di Brazil sebesar 62,7% dengan rata-rata indeks DMF-S sebesar 10,7 (Kateeb & Momany, 2018; Patil et al., 2018; Bolsson et al., 2020). Prevalensi karies gigi ibu hamil di Aceh sebesar 100% dan di Surabaya sebesar 84,7% (Abdat & Ismail, 2019; Tedjosasongko et al., 2019).

Pada tahun 2017, setiap tahun terjadi 20 juta abortus di dunia dan 70.000 perempuan meninggal akibat abortus. Kasus abortus di Asia Tenggara berjumlah 4,2 juta kasus pertahun. Di Indonesia, angka abortus adalah 10 hingga 15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya, setara dengan 600.000 hingga 900.000 abortus buatan, yang meliputi lebih kurang 750.000 hingga

1,5 juta kasus setiap tahunnya. Dan 2.500 berakhir dengan kematian (WHO, 2020).

Kejadian abortus di Kabupaten Banyumas sebanyak 1.712 kejadian (Profil DinKes Banyumas, 2022). Kejadian Abortus di Rumah Sakit Umum AN NI'MAH Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sebanyak 41 orang dari 124 ibu hamil atau sebesar 33,06%, (Diklat,2023).

Pada tahun 2024, tercatat dari bulan Januari – April terdapat 39 ibu hamil yang mengalami abortus dan dari hasil anamnesa, sebagian besar mengatakan memiliki karies gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum AN NI'MAH Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum AN NI'MAH Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan ilustrasi kejadian karies gigi yang dialami ibu hamil di Rumah Sakit Umum AN NI'MAH Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- b. Memberikan gambaran abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum AN NI'MAH Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- c. Mengetahui hubungan karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum AN NI'MAH Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan guna pengembangan pembelajaran mengenai hubungan karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya melalui metode yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai hubungan karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Umum AN NI'MAH

Penelitian ini dapat meningkatkan kumpulan ilmu pengetahuan dalam bidang pelayanan kebidanan terutama mengenai hubungan antara karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan tentang hubungan antara karies gigi dengan kejadian abortus ibu hamil.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan kebidanan tentang hubungan antara karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi mengenai hubungan antara karies gigi dengan kejadian abortus pada ibu hamil.